

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk mengevaluasi implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri I Cimahi. Maka penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan dan menganalisis data yang ditemukan mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri I Cimahi.

Penelitian merupakan upaya-upaya yang dilakukan secara terarah, sistematis dan terencana dalam melakukan analisis terhadap permasalahan penelitian. Penelitian merupakan suatu upaya yang sistematis dalam menemukan, menganalisis dan menafsirkan bukti-bukti empirik untuk memahami gejala-gejala atau untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan yang terkait dengan gejala itu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui manajemen berbasis sekolah, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian formatif. Metode penelitian ini menuntut peneliti secara konsisten dan objektif dalam menyampaikan ide, gagasan, pendapat, sikap dan prilakunya sehingga didapat data yang objektif yang mampu memberikan makna tentang fenomena yang dilihat. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu berusaha untuk mengungkap masalah yang

terjadi pada masa sekarang. Lebih rinci, Moleong (1994:4-8) mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu:

(1) Berlangsung dalam latar belakang alamiah, (2) Manusia atau peneliti berfungsi sebagai alat, (3) Metode kualitatif, (4) Analisis data secara induktif, (5) Teori dan dasar, (6) Deskriptif, (7) Lebih menekankan pada proses daripada hasil, (8) Terdapatnya batas yang ditentukan oleh fokus, (9) Adanya suatu kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) Desain yang bersifat sementara, dan (11) Hasil penelitian dirundingkan untuk kemudian disepakati bersama.

Ungkapan ciri-ciri penelitian kualitatif di atas menjadi pegangan peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga penggunaan metode ini tetap atau konsisten sampai berakhirnya proses penelitian yang ditandai dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan tempat sasaran yang digunakan dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah para pelaksana manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri I Cimahi, meliputi: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan koimite sekolah SMK Negeri I Cimahi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini mengacu kepada populasi, sampel, dan sumber data. Sedangkan subjek adalah peneliti sendiri yang langsung turun ke objek penelitian.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam melakukan penelitian, dalam menggali data yang diperlukan. Penelitian kualitatif lebih menekankan keaktifan peneliti, artinya dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Hal tersebut senada dengan ungkapan Moleong (1994:121), yang beranggapan bahwa: “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir, dan pada akhirnya sebagai pelapor penelitian yang dilakukannya”. Jadi jelas bahwa peneliti memegang peranan penting dalam proses penelitian karena peneliti sangat relevan dalam menggali data dan tidak dapat digantikan oleh pihak manapun.

Peneliti sebagai instrumen utama membutuhkan kepribadian yang cakap dan mantap, seperti sabar, toleran, manusiawi, terbuka, jujur, objektif dan berpenampilan menarik. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan dalam proses penelitian, khususnya dalam pengumpulan data, karena bagaimanapun juga subjek penelitian akan terlebih dahulu melihat penampilan luar dari si peneliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan atau dipakai oleh peneliti dalam menggali data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini lebih menitik beratkan pada perekaman situasi yang terjadi pada konteks masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu

teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya yang dilakukan dalam kurun waktu yang bersamaan.

a. Observasi

Menurut Latunussa (1988:107), observasi adalah: “Pengamatan terhadap objek penelitian dengan memakai alat indera, terutama mata, dan membuat catatan hasil pengamatan tersebut”. Peneliti dalam hal ini mengamati kegiatan yang sedang dilakukan berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sebagai observer, peneliti tidak mengganggu berbagai aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti mencatat dan melihat subjek penelitian melakukan aktivitas yang berkenaan dengan fokus penelitian sehingga peneliti mampu menghayati aspek-aspek kegiatan subjek, sekecil apapun. Peneliti dengan demikian bisa mencatat dan merekam secara menyeluruh kejadian. perilaku yang sedang dilakukan. Aspek-aspek yang menjadi sasaran observasi mencakup: pengelolaan kesiswaan, pengelolaan keuangan, pengelolaan sarana prasarana, pengelolaan tenaga kependidikan, pengelolaan humas, pengelolaan kurikulum dan program pembelajaran, dan pengelolaan pelayanan khusus di SMKN I Cimahi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk percakapan antara peneliti dengan subjek penelitian dengan tujuan untuk menggali data/informasi yang diperlukan bagi pemecahan masalah penelitian. Biasanya dalam percakapan ini, peneliti menggunakan wawancara yang tidak berstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik subjek penelitian. Setelah diketahui, maka selanjutnya peneliti menggunakan

pedoman wawancara untuk memandu agar pembicaraan tidak menyimpang dari masalah yang sedang dibahas sehingga data/informasi yang diperlukan mudah untuk digali karena pembicaraan sudah sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. Aspek-aspek yang akan ditanyakan dalam wawancara mencakup: (1) aspek terkait Implementasi manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri I Cimahi meliputi pengelolaan kesiswaan, pengelolaan keuangan, pengelolaan sarana prasarana, pengelolaan tenaga kependidikan, pengelolaan humas, pengelolaan kurikulum dan program pembelajaran, pengelolaan pelayanan khusus; (2) aspek terkait Mutu pendidikan di SMK Negeri I Cimahi meliputi kemandirian, profesionalisme, akuntabilitas, pemberdayaan / partisipasi, dan transparansi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mempelajari berbagai dokumen yang berhubungan dengan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri I Cimahi. Dalam penentuan dokumen apa saja yang dapat dijadikan sumber data, mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: (1) dokumen tersebut otentik, dan (2) isi dokumen sesuai dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan menganalisis dokumen yang tidak atau kurang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup: dokumen program kesiswaan, dokumen program keuangan, dokumen program sarana prasarana, dokumen program tenaga kependidikan, dokumen program humas, dokumen program kurikulum dan program pembelajaran, dan dokumen program pelayanan khusus.

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh S. Nasution (1988 : 33-34) yang menyatakan bahwa: “Tahap dalam pengumpulan data adalah tahap orientasi, eksplorasi, dan member-check”.

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi terdiri dari langkah-langkah: (a) menjajaki dan menilai kondisi lapangan, setelah peneliti terlebih dahulu membaca tentang situasi dan kondisi lapangan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian; (b) memilih dan menggunakan informasi yaitu memanfaatkan orang-orang yang layak dipilih dan dipercaya memberikan informasi mengenai masalah penelitian yaitu kepala sekolah; (c) menyiapkan perlengkapan penelitian yaitu jauh sebelumnya dipersiapkan seperti misalnya pedoman wawancara dan observasi; (d) melakukan adaptasi atau penyesuaian dengan situasi lapangan, dan peneliti menjadi bagian dari organisasi untuk memperoleh gambaran situasi sebenarnya.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi terdiri dari kegiatan: (a) melakukan pemahaman latar penelitian dan mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian, berupaya memperoleh data yang sebenarnya dengan sikap yang selektif, menjauhi keadaan yang akan mempengaruhi data, dan mencari informasi yang relevan, dan selalu berpedoman pada masalah penelitian; (b) memasuki lapangan dengan menjaga hubungan keakraban pihak informal dan senantiasa menyadari tugas sebagai peneliti pada objek penelitian; (c) mengumpulkan data sesuai dengan masalah

penelitian dengan teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

3. Tahap Member-Check

Tahap membercheck meliputi kegiatan : (a) melakukan konfirmasi terhadap data yang diperoleh dengan mengecek kebenaran data bersama pihak informal dengan memberikan tanggapan-tanggapan terhadap data yang merupakan re-check kebenaran data; (b) melakukan kegiatan yang sifatnya triangulasi yakni menuntaskan kebenaran data meminta tanggapan mengenai data yang diperoleh dengan pihak ketiga yang relevan dan diyakini dapat memberikan informasi mengenai permasalahan penelitian; (c) menyajikan data dan mempresentasikan pada dosen pembina.

E. Pengolahan Data

Data dalam penelitian kualitatif berbentuk deskriptif, yaitu data yang berbentuk uraian yang menuntut peneliti untuk menafsirkan lebih jauh untuk mendapatkan makna yang terkandung di dalamnya. Nasution (1988:126) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah proses menyusun data yang berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema, atau kategori agar dapat ditafsirkan. Tafsiran ini memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep.

Proses pengolahan data dalam penelitian kualitatif menuntut kreativitas dan sikap intelektual peneliti sehingga dalam pengolahan data tidak terjadi bias, tetapi mampu menafsirkan secara objektif sesuai dengan tujuan penelitian. Upaya untuk memudahkan dalam mengolah data, maka di bawah ini disebutkan langkah-langkahnya secara konkrit, yaitu :

1. Menentukan fokus masalah.
2. Menggolongkan data sesuai fokus masalah.
3. Membuang data yang tidak sesuai dengan fokus masalah.
4. Memberi penafsiran terhadap data yang telah digolongkan.
5. Memberikan saran atas apa yang ditemui di lapangan yang merupakan hasil penelitian.

Beberapa langkah tersebut yang dilakukan untuk mencari makna di balik data yang dikumpulkan.

F. Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian

Nasution (1992:105) menjelaskan mengenai validitas penelitian antara lain dengan menyatakan:

Keabsahan data merupakan konsep penting dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi “*positivisme*”. Validitas membuktikan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia nyata memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

Penelitian ilmiah membedakan dua macam validitas yaitu: (a) Validitas internal berhubungan dengan instrumentasi dalam penelitian kualitatif berarti adanya kesesuaian konsep peneliti dengan konsep dari responden; (b) Validitas eksternal mengenai generalisasi dan untuk kecocokan (*fittingnes*) dari instrumen kegiatan penelitian diaplikasikan peneliti lain dalam situasi dan konteks yang dihadapi, adakalanya mengadakan adaptasi sebelumnya. Nilai transfer tergantung pada si pemakai, menggunakan hasil penelitian dalam konteks dan situasi tertentu.

Lebih lanjut Nasution (1988:114-124) lebih lanjut mengemukakan bahwa tingkat kebermaknaan suatu hasil penelitian kualitatif tergantung pada: a)

kredibilitas (validitas internal), b) transferabilitas (validitas eksternal), c) dependabilitas (reliabilitas) dan konfirmabilitas (objektivitas).

1. Kredibilitas (*Validitas Internal*)

Kredibilitas (*Validitas Internal*) disebut juga validitas internal, yaitu sejauhmana hasil penelitian dapat sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam dunia kenyataan, atau penjelasan yang diberikan dalam proses penelitian memang demikian adanya. Untuk mencapai hal yang demikian maka dilakukan hal-hal berikut ini, seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution (1988:114-117) yaitu: “(1) Memperpanjang masa observasi, (2) Pengamatan yang terus menerus, (3) Triangulasi, (4) Membicarakannya dengan orang lain, (5) Menganalisis kasus negatif, (6) Menggunakan bahan referensi, dan (7) Mengadakan member-check.” Hal-hal di atas dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengurangi kesenjangan antara apa yang diuraikan dengan peristiwa atau kejadian yang sesungguhnya terjadi.

2. Transferabilitas (validitas eksternal)

Transferabilitas (validitas eksternal) berkaitan dengan kegunaan penelitian di lapangan. Dengan kata lain, hingga manakah hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi-situasi yang lain di lapangan. Peneliti dalam hal ini tidak bisa menjamin penerapan hasil penelitian ini karena sepenuhnya tergantung pada pihak yang berwenang di lapangan.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas dan konfirmabilitas tidak bisa dipisahkan. Dependabilitas berkaitan dengan proses penelitian, apakah proses penelitian yang telah dilakukan

dapat diulangi kembali dengan hasil yang sama ataukah tidak. Sedangkan konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Untuk memenuhi kriteria di atas, maka peneliti melakukan hal-hal berikut :

- a. Menyediakan data mentah, seperti catatan lapangan dan dokumen hasil penelitian.
- b. Menyimpan dan meneliti hasil penelitian berupa catatan lapangan dan dokumen.
- c. Merumuskan pandangan atau tafsiran
- d. Menyusun kesimpulan
- e. Melaporkan seluruh proses penelitian

Beberapa hal yang diuraikan di atas, dilakukan untuk mencapai taraf dependabilitas dan konfirmabilitas.